

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang Kebijakan Indonesia dalam pembelian pesawat tempur SU-35 Rusia tahun 2017. Berbagai proses panjang telah dilewati dari perencanaan tahun 2014 hingga penandatanganan MoU tahun 2017 dan penandatanganan kontrak tahun 2018. Berbagai alternatif juga dipertimbangkan secara matang oleh pemerintah Indonesia hingga akhirnya memutuskan untuk membeli pesawat tempur SU-35 dari Rusia. Penelitian menunjukkan bahwa keputusan Indonesia membeli pesawat tempur SU-35 Rusia karena terdapat beberapa keuntungan, diantaranya adanya skema imbal dagang dengan produk komoditas Indonesia dan adanya *Transfer of Technology* dalam bentuk pembangunan fasilitas *Maintenance, Repair, and Overhaul* (MRO) pesawat Sukhoi di Indonesia.

Kata Kunci: *Pesawat Tempur SU-35, Kebijakan Pertahanan Indonesia, Pembelian Sukhoi Indonesia, Kebijakan Minimum Essential Force (MEF), Tahap Pengadaan Alutsista.*

ABSTRACT

This paper aims to explain about Indonesia's policy on purchasing Russian fighter SU-35 in 2017. Long process has been passed from the planning of 2014 to the signing of the MoU in 2017 and the signing of contracts in 2018. Various alternatives are also considered carefully by the Indonesian government until finally decided to buy a SU-35 fighter from Russia. Research shows that Indonesia's decision to buy Russian SU-35 fighter because there are several advantages, such as the existence of trade-in-trade schemes with Indonesian commodity products and the Transfer of Technology in the form of Maintenance, Repair, and Overhaul (MRO) Sukhoi aircraft development in Indonesia.

Keywords: *SU-35 Fighter, Indonesian Defense Policy, Sukhoi Indonesia Purchase, Minimum Essential Force Policy (MEF), Procurement Stage of Alutsista.*